

**IMPLEMENTASI METODE *FUN TEACHING*
BERBASIS PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
KELAS IV DI MIMUHAMMADIYAH
TANGKIT BATUNATAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**GITA NURMAYA SARI
NPM. 1611100323**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2023/ 1444 H**

**IMPLEMENTASI METODE *FUN TEACHING*
BERBASIS PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
KELAS IV DI MIMUHAMMADIYAH
TANGKIT BATUNATAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**GITA NURMAYA SARI
NPM. 1611100323**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing

Pembimbing 1 : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2023/ 1444 H**

ABSTRAK

Metode *fun teaching* pada pembelajaran tematik sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, metode yang menyenangkan dan kreatif sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Begitupun dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik mencapai KKM yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pengimplementasian metode *fun teaching* berbasis pembelajaran daring pada pembelajaran tematik yang diterapkan di MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan data deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IVA dan pendidik/wali kelas IVA di MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *fun teaching* yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVA di MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar. Penelitian tersebut memiliki dampak positif pada hasil belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar.

Kata Kunci: Metode *Fun Teaching*, Hasil Belajar

ABSTRACT

The fun teaching method in thematic learning is very much needed in online learning, a fun and creative method so that students can follow the teaching and learning process well. Likewise with the learning outcomes obtained by students reaching the specified KKM. The purpose of this study was to find out the learning outcomes of students in implementing the fun teaching method based on online learning in thematic learning applied at MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar. Researchers used qualitative research with descriptive data. The subjects in this study were all fourth grade students at MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar. The objects in this study were all class IVA students and educators/homeroom teachers for class IVA at MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the use of the fun teaching method applied can improve the learning outcomes of class IVA students at MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar. This research had a positive impact on student learning outcomes at MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar.

Keywords: Fun Teaching Method, Learning Outcomes

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Waruhmatullahi Wabarakatuh

Saia yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Gita Nurmaya Sari**
NPM : **1611100323**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode Fun Teaching Berbasis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah Tangkitbatunatar**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya pengarang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalmu'alaikum Waruhmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis



Gita Nurmaya Sari

NPM. 1611100323



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE FUN TEACHING
BERBASIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV DI MI
MUHAMMADIYAH TANGKITBATU NATAR**

**Nama : GITA NURMAYA SARI
NPM : 1611100323
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003**

Pembimbing II

**Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006**

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE FUN TEACHING BERBASIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH TANGKITBATU NATAR”** disusun oleh: **GITA NURMAYA SARI**, NPM : **1611100323**, Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum.at, 3 Maret 2023 pukul 10:00-12:00 WIB.**

Tim Munaqosyah

Ketua Sidang : Dr. Yuberti, M.Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag

Penguji Pendamping 1 : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Penguji Pendamping 2 : Nurul Hidayah, M.Pd

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Niva Diana, M.Pd

NPL196408281988032002

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

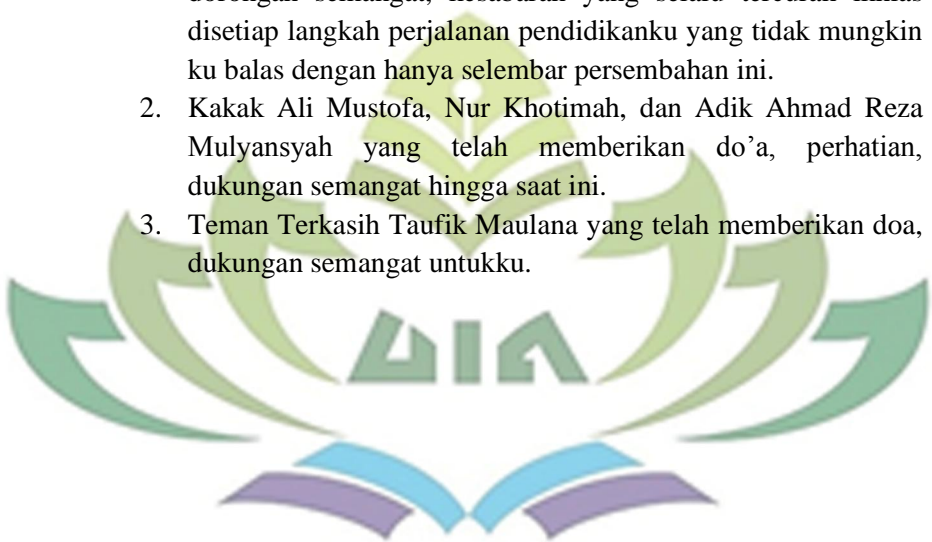
Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. *QS: Al-Baqarah(2): (152)*



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Terucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta nikmatNya. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat aku sayangi yaitu Bapak Wagiman dan Ibu Saniem dengan segala do'a yang tulus, kasih sayang yang telah diberikan untuk putrimu serta dorongan semangat, kesabaran yang selalu tercurah ikhlas disetiap langkah perjalanan pendidikanku yang tidak mungkin ku balas dengan hanya selembar persembahan ini.
2. Kakak Ali Mustofa, Nur Khotimah, dan Adik Ahmad Reza Mulyansyah yang telah memberikan do'a, perhatian, dukungan semangat hingga saat ini.
3. Teman Terkasih Taufik Maulana yang telah memberikan doa, dukungan semangat untukku.



RIWAYAT HIDUP

Gita Nurmaya Sari, yang akan dipanggil Gita. Lahir di Banjarsari 11 Juli 1997. Gita merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Wagiman dan Ibu Saniem. Gita memiliki kakak Ali Mustofa dan Adik Ahmad Reza Mulyansyah. Riwayat pendidikan Gita dimulai pada tahun 2003 menempuh pendidikan di MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada Tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2012. Jenjang pendidikan selanjutnya yaitu melanjutkan di SMK Budi Karya Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 Gita memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai dengan sekarang. Pada semester 7 Gita melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2019 selama 40 hari di Desa Sukamaju, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian dilanjutkan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PPL) di MIN 11 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi' alamin*. Segala puji dan syukur tercurahkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Sholawat serta salam tak lupa panjatkan atas Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga pada hari akhir kelak akan mendapatkan syafa'at dari beliau.

Syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT, sebab karena Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sekaligus selaku pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalau diberikan.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan dan masukannya selama proses penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendiidkan Guru Mdrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
5. Bapak Solekhan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar Lampung Selatan, yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.

6. Keluarga besar MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar Lampung Selatan, Bapak dan Ibu Guru yang telah memberikan nasihat dan arahannya.
7. Seluruh teman (Asoratul Husna, Ratna Permata Dewi, Intan Dinati Khoirunnisa, Fery Ramadhani, Abdurrahman, Mia Wijayanti, Rahmawati, Lilis Nurrohmah) atas dorongan semangat dan segala suka duka canda tawanya.
8. Rekan kelas G, rekan KKN, dan rekan PPL terima kasih sudah mengiringi perjalanan pendidikan kuliah semoga silaturahmi selalu terjaga.
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.

Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisiNya.

Bandar Lampung, Desember 2022

Gita Nurmaya Sari
NPM. 1611100323

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Teedahulu	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode <i>Fun Teaching</i>	10
1. Pengertian Metode <i>Fun Teaching</i>	10
2. Macam-macam Pembelajaran <i>Fun Teaching</i>	11
B. Pembelajaran Daring	13
1. Pengertian Pembelajaran Daring	13
2. Manfaat Pembelajaran Daring	16
3. Prinsip Pembelajaran Daring	17
4. Dasar Hukum Pembelajaran Daring	17
5. Ketentuan Pembelajaran Daring	18
6. Media Pembelajaran Daring	18
C. Hasil Belajar	19
1. Pengertian Hasil Belajar	19
2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar	22
3. Pengukuran Hasil Belajar	25
D. Pembelajaran Tematik	28
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	28
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	29

3. Keunggulan Pembelajaran Tematik	30
4. Kelemahan Pembelajaran Tematik	31
5. Implikasi Pembelajaran Tematik	31
6. Tema Pahlawanku	32
E. Kerangka Berfikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian	33
B. Ruang lingkup pendidikan	34
1. Tempat penelitian	34
2. Waktu penelitian	34
3. Subjek penelitian	34
4. Objek penelitian	34
C. Sumber data	34
D. Teknik pengumpulan data	34
1. Observasi	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi	37
E. Instrumen Penelitian	37
1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	38
2. Kisi-kisi Pedoman Observasi	40
3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi	45
F. Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi Data	46
2. Display Data	46
3. Verifikasi	47
G. Keabsahan Data	47
1. Uji Kredibilitas	47

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	50
1. Deskripsi Wilayah Penelitian	50
2. Temuan Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Operasional Kognitif hal	26
Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pendidik	38
Tabel 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	39
Tabel 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	39
Tabel 5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pendidik.....	40
Tabel 6 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Peserta Didik	43
Tabel 7 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi	45
Tabel 8 Data Peserta Didik MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar	52



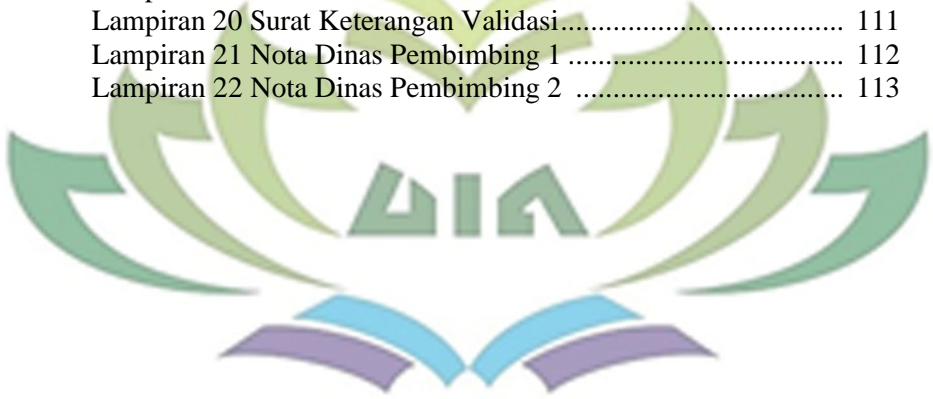
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto Bersama Kepala Sekolah	81
Gambar 2 Foto Bersama Guru Kelas IV	82
Gambar 3 Foto Wawancara Peserta Didik 1	82
Gambar 4 Foto Wawancara Peserta Didik 2	83
Gambar 5 Foto Wawancara Guru Kelas IV	84
Gambar 6 Foto Wawancara Peserta Didik 3	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian	85
Lampiran 3 Panduan Wawancara Penelitian Pendidik	86
Lampiran 4 Panduan Wawancara Penelitian Peserta Didik	86
Lampiran 5 Panduan Observasi Pendidik	87
Lampiran 7 Hasil Wawancara Penelitian	88
Lampiran 8 Hasil Observasi Penelitian	92
Lampiran 9 RPP	94
Lampiran 10 Daftar Nilai Kelas IV	103
Lampiran 11 Surat Izin Pra Penelitian	105
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	106
Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian	107
Lampiran 14 Surat Tugas Validasi	108
Lampiran 15 Surat Pengantar Validasi	109
Lampiran 19 Berita Acara Validasi Wawancara Dan Observasi .	110
Lampiran 20 Surat Keterangan Validasi.....	111
Lampiran 21 Nota Dinas Pembimbing 1	112
Lampiran 22 Nota Dinas Pembimbing 2	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Fun Teaching* Berbasis Daring Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar” ini agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami arti yang terkandung didalam judul tersebut, peneliti akan memberikan penegasan dan batasan-batasan masalah yang digunakan dalam skripsi ini yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan atau suatu tindakan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan

2. Metode *Fun Teaching*

Fun Teaching ialah mengajak anak untuk belajar dengan prinsip yang menyenangkan. *Fun teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memunculkan kondisi belajar yang gembira dan menyenangkan

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran.¹ Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, melalui proses tersebut pendidik akan mengetahui seberapa jauh pemahaman dan daya serap pada peserta didik dalam pembelajaran yang diikuti. Walau demikian setiap individu peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam ketercapaian hasil tersebut.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang disebut dengan *pembelajaran terpadu* sebagai terjemahan dari *integrated teaching and learning*. Bahkan ada juga yang menyebutnya dengan *integrated curriculum approach* (pendekatan kurikulum

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.22

terpadu), atau *a coherent curriculum approach* (pendekatan kurikulum yang koheren. Pembelajaran tematik ada dasarnya adalah pembelajaran yang dirancang dengan mengintegrasikan berbagai komponenn mata pelajaran.² Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan yaitu dengan adanya metode pembelajaran fun teaching mampu untuk membuat pembelajaran secara virtual menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik terhindar dari rasa jenuh saat pembelajaran daring serta membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat aktif dan mudah memahami pembelajaran tematik tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kolaborasi yang terdiri dari berbagai macam seperti perlengkapan, fasilitas meteril yang semuanya saling berpengaruh satu sama lain untuk tercapainya tujuan pembelajaran.³ Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu komunikasi, baik itu antar peserta didik atau pun dengan pendidik serta peserta didik dengan lingkungan.⁴ Melalui proses pembelajaran dalam pendidikan seorang individu dapat berubah baik dari segi perilaku, sikap, kemampuan, pengetahuan, daya reaksi, serta daya penerimaan. Perubahan itulah yang dijadikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah didapat saat kegiatan belajar mengajar. Perubahan sikap dalam kehidupan

²Eko Setiawan, *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h.25.

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 57.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 200.

akan menjadi baik apabila orang tersebut belajar, yang dijelaskan dalam surat Ar-Ra'd pada ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*” (Q.S Ar-Ra'd: 11).⁵

Kegiatan belajar mengajar yakni sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Belajar adalah proses aktivitas otak dalam rangka menerima informasi, menyerapnya, dan juga menuangkannya kembali yang pada akhirnya menghasilkan perubahan sikap dan perilaku dari seseorang tersebut. belajar merupakan aktivitas individu yang melakukan proses belajar yaitu proses kerja faktor internal^{6 7} Pembelajaran tidak cukup dengan memahami, mendengarkan penjelasan saja tetapi peserta didik akan lebih memahami materi jika dilakukan dengan kegiatan menemukan konsep itu sendiri.⁸ Permasalahannya yakni lemahnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di kelas lebih terarah pada kemahiran yang dimiliki peserta didik yakni dalam menghafal serta pada pembelajaran tematik pembelajarannya itu hanya tertuju atau mengarahkan pada pemahan saja yang terdapat pada buku paket.

⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2015), h. 250

⁶ Karwono, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 46.

⁷ Chusnul Khotimah, Muhammad Faturokhman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 15.

⁸ Pramita Silvia Dewi, “*Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*”, *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2016), h. 179-180.

Pembelajaran di Sekolah Dasar sudah menerapkan kurikulum 2013 yang dimana dalam kurikulum ini pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran yang digunakan saat ini dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV adalah pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Aspek rancangan pembelajaran jarak jauh tertuangkan dalam format materi yang akan digunakan oleh pendidik⁹. Dampak pandemic virus corona sudah merambat ke dunia pendidikan, untuk itu proses belajar mengajar tatap muka dihentikan hal ini dapat memutus rantai penyebaran virus tersebut. Sehingga pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pembelajaran di sekolah dengan sistem pembelajaran daring atau biasa disebut dengan belajar online.

Melalui pembelajaran Daring peserta didik diharapkan dapat tetap melaksanakan pembelajaran di Era covid 19 secara efektif. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat dilaksanakan dimana saja serta diikuti secara gratis atau berbayar. Selain itu pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak didik, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak didik berinteraksi dengan guru dan orang tua, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak didik berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh melalui smartphone masing-masing dengan dampingan orang tua dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja.¹⁰

Penerapan model pembelajaran daring pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengacu pada implementasi

⁹ Tia Belawati, *PembelajaranOnline*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019), h.37.

¹⁰ Despa dkk, "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5. No.1, (Juni 2020) Hal.415

dalam pembelajaran daring, maka dari itu Peneliti hanya mengamati pembelajaran daring yang telah diterapkan oleh pendidik. Sebelum melakukan penelitian, sebagai Peneliti tentunya telah membuat rencana awal yang akan dilakukan. Rencana awal yang dilakukan adalah melakukan wawancara. Wawancara yang akan dilakukan kepada Guru Kelas IV dan pada Peserta Didik kelas IV yang dipilih sebagai objek penelitian.

Selanjutnya, pertama Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Wali Kelas IV. Wawancara yang diutarakan tentunya yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar Peserta Didik di kelas seputar penelitian yaitu implementasi pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas IV. Tahap wawancara selanjutnya yaitu kepada Peserta Didik kelas IV, wawancara dilakukan hanya dengan beberapa perwakilan dari kelas IV. Wawancara yang diutarakan masih terkait dengan kegiatan proses belajar dan tanggapan Peserta Didik mengenai penyampaian Pendidik kepada Peserta Didik dalam proses pembelajaran menulis. Wawancara tersebut tentunya berkaitan dengan implementasi Pembelajaran Daring dalam pembelajaran menulis cerita kelas IV. Wawancara yang dilakukan Peneliti akan dicatat guna dijadikan sebagai bukti penelitian. Bukti penelitian merupakan data penelitian yang akan dikumpulkan, data tersebut dapat berupa catatan hasil wawancara, data sekolah, data Pendidik, data Peserta Didik, silabus, RPP, dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan, Peneliti melakukan reduksi data atau merangkum catatan yang masih belum jelas kata-kata dan kalimatnya yang tidak dapat dipahami oleh Peneliti maupun Pembaca. Melakukan reduksi data Peneliti harus benar-benar teliti dalam mencatat setiap kegiatan selama melaksanakan penelitian.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan melalui wawancara dengan pendidik, dapat diketahui bahwasannya wali kelas telah menerapkan pembelajaran daring selama covid 19 terjadi sesuai anjuran pemerintah. Pendidik melaksanakan atau menerapkan pembelajaran daring tersebut dengan semaksimal mungkin memanfaatkan aplikasi *WhatsappGrup* dalam pembelajaran Tematik peserta didik kelas IV. Dalam pembelajaran daring peserta

didik masih kesulitan dalam memahami isi materi tersebut, oleh karena itu pendidik harus menginovasi dengan media yang bisa dii bagian melalui *WhatsappGrup*.

Penerapan Metode/model Pembelajaran daring menjadi solusi utama dan jalan satu-satunya sesuai anjuran pemerintah saat pandemi Covid-19 ini untuk tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasanya. Berdasarkan penjabaran-penjabaran di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian **“Implementasi Metode *Fun Teaching* Berbasis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar”**.

C. Fokus Penelitian

Keterbatasan pada peneliti baik mengenai kemampuan, waktu, dan tenaga maka pembatasan masalah dalam skripsi ini terbatas pada Implementasi Metode *Fun Teaching* Berbasis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar.

D. Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah Implementasi Metode *Fun Teaching* Berbasis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Implementasi Metode *Fun Teaching* Berbasis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik kelas IV di MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun maanfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian Metode *Fun Teaching* berbasis Pembelajaran Daring dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber referensi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman langsung bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran daring.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi tentang pembelajaran daring yang dianggap dapat membantu meningkatkan kualitas pendidik, dan kualitas proses pembelajaran yang berkaitan langsung dengan mutu di sekolah tersebut.

5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan Metode *Fun Teaching* Berbasis Pembelajaran Daring serta menjadikan bekal sebagai guru yang profesional.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sri Anita, dengan hasil penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” bahwa dilakukan melalui tahap tujuan, perencanaan, materi pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi *whatsapp* grup kelas A. pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, teknik dan berbagai ilmu. Pada evaluasi pembelajaran daring ini yang ebrisi hasil belajar kegiatan anak dikirim melalui video , foto, dan pesan suara dan digunakan sebagai penilaian harian, mingguan,dan bulanan akhir semester.¹¹
2. Acep Roni Hamdani, Asep Priatna, dengan hasil penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang” bahwa tingkat efektifitas dari implementasi pembelajaran Daring di sekolah tersebut dari 8 indikator yang diteliti kepada 80 guru yaitu sekitar 66,97% .¹²
3. Firianti, dengan hasil penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Fun Teaching* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Pembelajaran Tematik Online Kelas IV Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu” bahwa terdapat pengaruh

¹¹Sri Anita, l “Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwekerto, 2020).

¹² Acep Roni Hamdani, Asep Priatna, “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang”, (Jurnal Ilmiah PGSD Subang 2020”.

signifikan pada penerapan metode yang dipakai peneliti sehingga hasil belajar dan motivasi belajarnya meningkat.¹³

4. Muhaemin, dengan hasil penelitian yang berjudul, “Pengaruh Penggunaan Metode “*Fun Teachinh*” Terhadap Hasil Belajar Matematika” bahwa terhadap penggunaan metode tersebut berpengaruh baik terhadap hasil belajar matematika siswa.¹⁴
5. Galuh Astri Junaika “Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah” dari hasil penelitian ini yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran dan oelaksaan pembelajaran daring sebgai media pembelajaran dan pelaksanaanya menggunakan RPP Daring dan melaksanakan secara daring dengan melakukan evauasi dengan memberi latihan soal . dan hasil penelitian ini adalah tuntas dengan sampel kelas 2 hasil evaluasi 100% tuntas dan kelas 6 hasil evaluasi 100% tuntas.¹⁵
6. Ricko Apriyansyah, dengan hasil penelitiannya dengan judul “Penerapan Metode *Fun Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Online kelas VI MI Nurun Najah Kota Jambi” bahwahasil penelitiannya yaitu berjalan dengan baik dan memberikan keberagaman sumber referensi yang diperoleh dari internet sehingga dapat meningkatnya interaksi guru, orang tua dan siswa.¹⁶

Relevansi peneliti tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada metodologi penelitian dan penggunaan pembelajaran daring. Namun penelitian dengan peneliti juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada variabel bebas, subjek peneliti, dan tempat penelitian.

¹³Fitrianti, “Pengaruh Penerapan Metode *Fun Teaching* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Pembelajaran Tematik Online Kelas IV Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021”.

¹⁴Muhaemin, “Pengaruh Penggunaan Metode “*Fun Teachinh*” Terhadap Hasil Belajar Matematika”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021”.

¹⁵Galuh Astri Junaika “Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

¹⁶Ricko Apriyansyah, “Penerapan Metode *Fun Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Online kelas VI MI Nurun Najah Kota Jambi” (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi2021).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode *Fun Teaching*

1. Pengertian Metode *Fun Teaching*

Metode pembelajaran adalah rencana atau pola yang tepat dan digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang dengan merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas.¹⁷ Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁸ perlunya kreativitas dan inovasi dari pengajar dan menyampaikan peajaran untuk informasi kepada peserta didik suapaya keaktifan dalam belajar meningkat dan pada akhirnya hasil belajar anak didikpun diharapkan meningkat, oleh sebab itu metode penyampaian materi menjadi sangat penting dalam menyumbang keberhasilan pada peserta didik.¹⁹

Fun Teaching adalah suatu metode belajar dengan dimana peserta didik tersebut merasa senang, nyaman, tenang, dan tidak ada tekanan dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan selalu menggugah rasa keinginan peserta didik terhadap sesuatu.²⁰ *Fun* memiliki makna yang menyenangkan. Sedangkan *Teaching* berate pembelajaran. Maka *fun teching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan gembira. Namun tidak menciptakan sesuatu yang berlebihan atau hura-hura. Dimana tujuan menyenangkan disini yaitu tidak adanya tekanan, sehingga pra peserta didik memusatkan

¹⁷ Bambang budi utomo, priska pinky owanda, nuraini, "*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Man*", 2016, h.2

¹⁸ Karwono, Achmad Irfan Muzni, "*Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan*", (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020), h.78

¹⁹ Fendi Lestiawan, Arif Bintaro Johan, "*Penerapan Metode Pembelajaran Example Non-example untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-dasar Pemesinan*", Jurnal Taman Vokasi Volume 6, Nomor 1, Juni 2018, h.99

²⁰ Herlina Octavia, "*Penggunaan Metode Fun Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Sumberejo Tahun 2016/201*", h.14.

perhatian secara penuh pada pembelajaran, membangkitkan minat serta motivasi dalam belajar, dan menciptakan pemahaman atau materi yang dipelajari.²¹ Pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.²² Metode *fun teaching* akan menciptakan kedelatan bagi pendidik dan peserta didik, sehingga dalam penyampaian materi tidak hanya berjalan satu arah saja. dalam memberikan metode belajar yang bervariasi harus diberikan kepada peserta didik sehingga tidak menimbulkan kejenuhan ketika belajar. Belajar dibuat dengan suasana *fun* agar mendapat reaksi positif dari peserta didik.

2. Macam-macam Pembelajaran *Fun Teaching*

Terdapat beberapa pembelajaran *Fun Teaching* adalah sebagai berikut:

a. Game atau permainan

Belajar bukan hanya dituntut pada hal-hal yang bersifat serius. Bermain ialah salah satu hal yang penting dalam banyak hal dan dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Bagi pendidik permainan adalah kendaraan untuk belajar, melalui permainan peserta didik bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran sosial dan secara umum memperkuat seluruh aspek kehidupan sehingga membuat anak didik menyadari kemampuan dan kelebihanannya.

b. Bercerita

Bercerita adalah sebuah cara untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan secara lisan. Metode ini menitikberatkan pada cerita kisah masa lalu yang sarat pesan moral dan mengandung makna hidup. Adapun *storytelling* adalah cerita yang disampaikan oleh pencerita namun kisah cerita yang disampaikan tidak terkait pada

²¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UN Mliki Press, 2016), h. 192.

²² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 45

masa lalu saja, tetapi juga cerita masa kini dan juga cerita masa depan. Persamaan penggunaan media da nada pelaku yang menyampaikan dongeng atau pelaku cerita.²³

c. Tebak Kata

Tebak kata adalah menebak kata dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan benar.

d. Tebak Gambar

Tebak gambar adalah sebuah keterampilan menebak secara pasti atau kira-kira, objek yang ditebak didasarkan dari ciri-ciri, kriteria tertentu diaman kebenarannya bersifat umum dan pasti. Dalam menebak gambar disediakan gambar sesuai dengan hal yang akan ditebak. Namun demikian dalam hal ini, metode dalam suatu penerapan pembelajaran adalah implementasi kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dapat tercapai secara efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui metode *fun teaching* guru lebih mudah dalam penyampaian pelajaran pada anak didik, selain itu juga guru akan lebih siap dan bijaksana dalam menghadapi fenomena perilaku unik yang dilakukan oleh anak didik, serta menghadapi tuntutan para wali murid.

Ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan sebagai berikut:

- 1) Rileks
- 2) Bebas dari tekanan
- 3) Aman
- 4) Menarik
- 5) Bangkitnya minat belajar
- 6) Adanya keterlibatan penuh
- 7) Perhatian peserta didik tercurah
- 8) Lingkungan belajar yang menarik
- 9) Bersemangat
- 10) Perasaan gembira dan konsentrasi tinggi

²³Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence*, (Jakarta: PT Fajar Interpratam Mandiri, 2016), h.224

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran *fun teaching*:

1. Bermain

Belajar tidak selalu berurusan dengan hal-hal yang bersifat serius, kemampuan bermain merupakan unsur penting dalam banyak hal dan dapat ,manjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Bermain dapat membantu mengembangkan kepribadian seperti bertanggung jawab, bekerjasama, mentaati peraturan, dan sebagainya.²⁴

2. Bercerita

Bercerita adalah sebuah cara untuk menyampaikan informasi dan materi secara lisan bercerita dapat menjadi media untuk menyapaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat luas.²⁵

3. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan strategi yang paling mudah dalam proses transformasi ilmu kepada murid

4. Humor

Humor dapat diartikan sutau kemampuan untuk menerima, menikmati dan menyampaikan sesuatu yang lucu yang bersifat menghibur.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau jarak jauh. Menurut Yusuf Bilfaqih dalam bukunya mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dengan peserta yang tidak terbatas.²⁶ Jadi dapat disimpulkan pembelajaran secara online atau daring

²⁴Najamuddin Muhammad, *Teach Like Fun Teacher Metode Pembelajaran Menyenangkan Ala Finlandia*, (Yogyakarta: Araska, 2020), h.36

²⁵ Syamsidah, 100 Metode Pembelajaran, (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2017), h.129

²⁶ Yusuf Bilfaqih dan M Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Penerbit Deepublish : Yogyakarta. 2016. Hal. 1

(dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara terpisah dengan memanfaatkan unsur teknologi informasi dan dilakukan secara jarak jauh yang dilakukan secara massif dan luas dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, serta untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat dilaksanakan dimana saja serta diikuti secara gratis atau berbayar. Selain itu pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja.²⁷

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Berbagai media juga dapat digunakan untuk pembelajaran secara daring misalnya kelas-kelas secara virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology dan aplikasi pesan instan seperti Whatsapp.

²⁷ Despa dkk, "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5. No.1, (Juni 2020) Hal.415

Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti instagram, facebook.²⁸

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pemebelajaran. Menurut Mustofa At Al bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktifitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajarann daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 artinya penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.²⁹

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.³⁰

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru diterapkan di dalam Pendidikan saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment*, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring lebih sedikit. Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan diseluruh dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan

²⁸Ali Sadikin, “ Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No. 02, (2020) h.216

²⁹ Yani Fitriyani dkk, Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Kependidikan*, Vol 06 No.2 (Juli 2020) h.166

³⁰ Albert Efendi Pohan, “Konsep Pembelajaran Daring Berbasis pendekatan Ilmiah”, CV Sarnu Untung: Jawa Tengah, 2020, h.2.

wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini.³¹

Secara umum banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia. Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan Pendidikan. Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring karena tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Sedangkan permasalahan yang dihadapi siswa yakni secara finansial tidak semua siswa memiliki keadaan ekonomi yang sama baik sehingga tidak bias membeli alat belajar online seperti smartphone ataupun laptop, secara psikologis juga siswa mengalami tekanan dalam pembelajaran daring ini secara total.³²

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Keberadaan teknologi dalam Pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran. Adapun manfaat pembelajaran Daring diantaranya yaitu meliputi; pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat saran yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat

³¹*Ibid*, h.3.

³²*Ibid*, h.5.

mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.³³

3. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawar di dalam Padjar,dkk perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu: (1) sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, (2) system pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung, (3) sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan system yang di kembangkan.³⁴

4. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan ssstem yang terpusat pada peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran Daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hokum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa Pndemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hokum dimaksud adalah:

- a. Keppres no. 11 tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
- b. Keppres no.12 tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus 2019 Sebagai Bencana Sosial
- c. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang penetapan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia
- d. SE Mendikbud no. 3 tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan

³³*Ibid*, h.7.

³⁴*Ibid*, h.9.

- e. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi
- f. SE Mendikbud No.4 tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona
- g. Susrat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.³⁵

5. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran Daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun Batasan-batasannya sebagai berikut:

- a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
- c. Difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19
- d. Tugas dan aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

6. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran Daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran Daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh peserta didik sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat

³⁵*Ibid*, h.10.

dilakukan dengan baik. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *E-Learning*, *Edmodo*, *Google Meet*, *V-Class*, *Google class*, *Webinar*, *Zoom*, *Skype*, *Webex*, *Facebook live*, *You tube live*, *Schoology*, *What's up*, *email*, dan *Messenger*.³⁶

C. Hasil Belajar

1. Pengerian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik ibarat cermin yang bisa dijadikan alat untuk instropeksi dan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.³⁷ Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁸ Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, melalui proses tersebut pendidik akan mengetahui seberapa jauh pemahaman dan daya serap pada peserta didik dalam pembelajaran yang diikuti. Walau demikian setiap individu peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam ketercapaian hasil tersebut. Setiap usaha manusia dalam hidup tentu memiliki tujuan tertentu, demikian pula dengan pendidikan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan dan dilaksanakan secara terencana diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman hasil belajarnya.

Pembelajaran merupakan proses dasar pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadinya interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik,

³⁶ *Ibid*, h.11.

³⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 243

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 3.

dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁹ Pembelajaran yang baik tidak jauh dari peran pendidik yang baik pula, karena pendidik merupakan titik tumpu peserta didik dalam menimba ilmu disekolah. Proses belajar tersebut dapat diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada para peserta didik.⁴⁰ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan, untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh si pembelajar. Oleh karena itu hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur atau patokan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.⁴¹

Hasil belajar atau *learning outcome* Jenkins dan Unwin adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin di kerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang aman hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga Nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.⁴² Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti dan memahami pembelajaran.

³⁹Rusman, *Teori, Praktek, dan Penilaian*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada: 2015), h.22

⁴⁰Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada: 2016), h.2

⁴¹Yusuf, Mutmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Tadris* 2016, h.87

⁴²Muhammad Affandi, Isnaini Nurjanah, " Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1, 2018, h. 47.

Pendapat Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran.⁴³ Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil usaha yang diperoleh peserta didik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), ketrampilan setelah menyesuaikan proses belajar mengajar (psikomotor), yang dapat diukur melalui evaluasi belajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang diperolehnya. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah pada Surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". (Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 31).⁴⁴

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan pada peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan nilai belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun individu. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu:

⁴³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 61.

⁴⁴Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2015), h. 6.

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.⁴⁵ Hasil belajar setiap individu berda-beda dan prosesnyapun tidak sama. Seperti halnya tingkat pengetahuan setiap peserta didik akan berbeda.

2. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi anatar berbagai faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal.⁴⁶ Kemampuan seseorang dalam menguasai sebuah ilmu pengetahuan dan ketrampilan dipengaruhi banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Abu Ahmadi antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, terdiri dari:
 1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk dalam factor ini, misalnya penglihatan, pendengaran, stuktur tubuh, dan lain sebagainya.
 2. Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi:
 - 1) Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat.
 - 2) Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki.

⁴⁵Ni Wayan Febri Yuliariska, dkk., “Penerapan Model Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV”. *Jurnal PGSD* (Volume 4 Nomer 1 Tahun 2016)

⁴⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 12.

- 3) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 4) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor eksternal yang terdiri dari:

- 1) Faktor social, meliputi:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas ilmiah, fasilitas belajar, dan iklim

Apabila dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara garis belajar ada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Jadi dapat dikatakan bahwa sistem pengajaran termasuk faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. Sehingga model pembelajaran *pair check* ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran. Dari uraian tersebut diatas maka pengaruh pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan belajar mengajar. Sedangkan dalam proses belajar mengajar akan dapat dilihat hasilnya melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, dengan demikian keberhasilan belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut diatas baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷ Penguasaan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif terdiri dari enam tingkatan, sebagai berikut:

⁴⁷Sutarjo, "Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA". *Jurnal Global Edukasi*, Vol. 1 No. 5 (April 2018), h.627-632.

- a. Pengetahuan/*knowledge* (C1)
Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapakan kemampuan untuk menggungkannya.
- b. Pemahaman/*comprehension* (C2)
Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
- c. Penerapan atau aplikasi/*application* (C3)
Aplikasi atau kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode – metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya. Dalam situasi yang baru dan konkret.
- d. Analisis/*analysis* (C4)
Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian, atau faktor-faktor lainnya.⁴⁸
- e. Sintesis/*synthesis* (C5)
Sintesis adalah suatu proses yang memudahkan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f. Evaluasi/*evaluation* (C6)
Penilaian merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide. Misalnya jika seseorang dihadapkan dalam beberapa pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan atau kriteria yang ada.⁴⁹ Penilaian perlu

⁴⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 54.

⁴⁹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 144.

memperhatikan karakteristik para suatu objek yang akan dinilai.

3. Pengukuran Hasil Belajar

Evaluasi adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program yang telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, dilakukannya evaluasi dan penilaian dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap keterampilan.⁵⁰ Dengan melakukan evaluasi seorang guru akan mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik tidak hanya pada penguasaan pengetahuannya tetapi sikap dan keterampilannya.

Dalam ranah kognitif ini terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: (1) kemampuan menghafal, (2) kemampuan memahami, (3) kemampuan menerapkan, (4) kemampuan menganalisis, (5) kemampuan mensintesis, dan (6) kemampuan mengevaluasi. Seperti yang diuraikan di atas, kemampuan berfikir kreatif yang berhubungan dengan ranah kognitif. Berikut ini indikator operasional kognitif, yaitu:

Tabel 1
Indikator Operasional Kognitif

No	Kriteria	Jenis	Kata Kunci
1.	C1	Pengetahuan	Menyebutkan, Menyebutkan, Menjodohkan, Mengenal, Mengidentifikasi.
2.	C2	Pemahaman	Membedakan, Menjelaskan, Menentukan, Memberi Contoh, Mengubah, Memperkirakan, Membandingkan, Mencirikan, Mengkategorikan.
3.	C3	Penerapan	Menggunakan, Menerapkan,

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 5-6.

			Memilih, Mengembangkan, Mengorganisasikan, Mengklarifikasikan, Menyusun.
4.	C4	Analisis	Merinci, Mengkategorikan, Mengklarifikasi, Membandingkan, Menganalisis, Mengadakan Pemisahan, Menemukan.
5.	C5	Sintesis	Menghasilkan, Mengkhususkan, Menghubungkan, Menyintesis, Mengembangkan, Menggabungkan, Mengorganisasikan, Mengklarifikasi, Menyimpulkan.
6.	C6	Penilaian	Menilai, Memutuskan, Membakukan, Menentukan, Membandingkan, Menafsirkan, Mengargumentasikan.

Tingkatan hasil belajar dalam ranah kognitif yang cocok digunakan untuk jenjang SD/MI yaitu: pengetahuan atau *knowledge* (C1), pemahaman atau *comprehension* (C2), penerapan atau *application* (C3). Berdasarkan ketiga ranah kognitif di atas, ranah tersebutlah yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif ini yaitu dengan bentuk tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan pada peserta didik dalam bentuk tulisan, bentuk tes tertulis terdiri dari: (1) soal pilihan ganda, (2) isian, (3) jawaban singkat, (4) benar-salah (B-S), (5) menjodohkan, dan (6) uraian.⁵¹ Dalam penelitian bentuk tes kognitif yang digunakan pendidik yaitu tes tertulis yang berbentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari 40 soal tes.

Dalam ranah afektif mencakup 5 tahapan kemampuan, yaitu:

a. Menerima (*Receiving*)

Tahapan ini berkaitan pada kesediaan atau keinginan para peserta didik untuk ikut dalam kejadian atau keinginan

⁵¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 168.

tertentu (aktivitas di dalam kelas, membaca buku, music, dan lain-lain). Hasil belajar pada tahap ini dimulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu benar dan sampai kepada keinginann tertentu dari aspek peserta didik.

b. Menjawab (*Responding*)

Kompetensi ini berhubungan dengan perhatian yang berlangsung terhadap kejadian, memikirkan kehendak tanpa tanggung jawab. Hasil belajar pada tahap ini peserta didik mampu akan keinginnya menjawab. Contohnya: peserta didik secara bebas menjelaskan materi pelajaran tanpa diperintah oleh pendidik.

c. Menilai (*Evaluating*)

Tahap ini berhubungan dengan tanggapan terhadap suatu kebaikan serta nilai pada suatu kejadian. Nilai yang dipakai peserta didik terhadap suatu materi, kejadian, ataupun perbuatan khusus.

d. Organisasi (*Organization*)

Tahapan ini berkaitan dengan menggabungkan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan perselisihan diantara nilai-nilai itu serta mulai membuat daftar nilai pada struktur organisasi. Hasil belajar berhubungan dengan konseptulasi suatu nilai (menghargai kewajiban setiap orang guna memperbaiki interaksi manusia).

e. Karakteristik merupakan peningkatan serta penjiwaan dari jenjang organisasi terhadap perwakilan filsafat kehidupan secara luas. Pada tahap ini seseorang memiliki bentuk nilai ynag mengatur perbuatannya untuk durasi yang sedikit lambat sehingga membangun karakteristik “pola hidup”. Hasil belajar mencakup terlalu banyak aktivitas namun lebih ditekankan pada perilaku peserta didik yang menjadi karakteristik atau ciri khas peserta didik.

Dalam tahap pengukuran ranah psikomotorik hasil belajar terlihat pada bentuk keterampilan atau (*skill*) serta kemampuan bertindak sendiri. Terdapat enam tahapan keterampilan, yaitu:

- 1) Melakukan konsentrasi dan menyiapkan diri secara fisik
- 2) Berketerampilan serta mengulang kembali rangkaian sebagian bagian dari usaha sadar yang berdasar pada pola.
- 3) Berketerampilan secara supel, luwes, lancar, lincah, gesit.
- 4) Mengartikan rangsangan, peka terhadap rangsangan dan mendiskriminasikan.
- 5) Dasar permulaan dari penguasaan keterampilan, peniruan, dan contoh.
- 6) Menyesuaikan diri, Penyempurnaan keterampilan, melakukan ragam gerakan, meski pengembangan selanjutnya masih membolehkan untuk diperbarui.⁵²

Hasil belajar peserta didik diukur dengan bentuk penilaian yaitu cara memahami tingkat kemampuan peserta didik dan sampai tahap manakah mereka mampu menerima materi yang telah pendidik berikan. Adapun hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif dan psikomotorik.

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang disebut dengan *pembelajaran terpadu* sebagai terjemahan dari *integrated teaching and learning*. Bahkan ada juga yang menyebutnya dengan *integrated curriculum approach* (pendekatan kurikulum terpadu), atau *a coherent curriculum approach* (pendekatan kurikulum yang koheren).⁵³ Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai

⁵²Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra, 2017), h.282.

⁵³ Abd Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h.5.

jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya.⁵⁴ Pembelajaran tematik merupakan blended learning yang menekankan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.⁵⁵

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik.⁵⁶ Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁵⁷ pembelajaran tematik, anak didik dapat mengembangkan pola berfikirnya karena dikaitkan dengan pengalaman atau kehidupan nyata sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Pembelajaran yang demikian akan mendorong minat anak didik untuk lebih semangat belajar secara aktif serta kreatif dalam mengembangkan kemampuannya. Pembelajaran tematik menekankan pada beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam sebuah tema dan mengutamakan maknabelajar, yang berkaitan dengan konsep disiplin ilmu.⁵⁸ Pembelajaran tematik diartikan dengan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan ketrampilan.⁵⁹

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

- a. Anak didik sebagai pusat pembelajaran
- b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experience*)
- c. Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran
- d. Fleksibel (luwes)

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), h. 4.

⁵⁶ Maulana Arafat, Nashran Azisan., *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Oerder Thinking Skills)*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 10.

Ibid, h. 6

⁵⁸ Fauzan, Syafrilianto, Maulana Arafat Lubis, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2020), h.13

⁵⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2016), h.55

- e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik
- f. Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
- g. Holistik
- h. Bermakna, yaitu meningkatkan kebermaknaan (*meaningfull*).⁶⁰

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang meningkatkan ide kreatif, karena setiap pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

3. Keunggulan Pembelajaran Tematik

- a. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi holistic dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- e. Keterkaitan antar satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

⁶⁰*Ibid* h. 24.

4. Kelemahan Pembelajaran Tematik

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakan dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan anatar berbagai pokok materi tersebar di bebrapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa *session*. Pada tiap *session* dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.⁶¹

Pembelajaran tematik juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu mempersiapkan bahan atau alat yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena alat, bahan, dapat menjadi perantara untuk mengajar bagi pendidik.

5. Implikasi Pembelajaran Tematik

Implikasi pembelajaran tematik terdiri dari dua, yaitu:

a. Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan kecerdikan guru kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menuntut kreativitas dan inovasi guru dalam menyiapkan kegiatan/ atau pengalaman belajar peserta didik. Seyogyanya guru mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Implikasi bagi peserta didik

Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban peserta didik. Peserta

⁶¹ *Ibid.* h. 25.

didik harus aktif dalam belajar, baik dalam berindividu maupun berkelompok. Selain peserta didik dapat mengintegrasikan karakter baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁶²

6. Tema Pahlawanku

Tema Pahlawanku terdapat pada Tema 5 kelas IV, terdapat 3 Subtema, diantaranya yaitu: (1) Perjuangan Para Pahlawan, (2) Pahlawanku Kebanggaanku, (3) Sikap Kepahlawanan.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dibuat oleh Peneliti dengan tujuan agar penelitian terfokus hanya pada permasalahan yang akan diteliti. Dalam Penelitian ini Implementasi pembelajaran daring merupakan solusi pembelajaran yang dilakukan saat pandemi Covid -19 agar peserta didik dapat tetap melakukan aktivitas belajar dirumah. Pada dasarnya tujuan pembelajaran daring yaitu agar peserta didik dapat tetap melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh tetapi tetap dapat melakukan interaksi antara guru dan peserta didik tanpa harus berinteraksi secara langsung dengan memanfaatkan teknologi contohnya yaitu Whatapps, Google Clasroom, dan sosial media lainnya.

Implementasi pada pembelajaran daring pada penelitian ini diterapkan pada pembelajaran tematik yang terfokus pada tema 5 yaitu Pahlawanku. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang didalamnya berisi beberapa mata pelajaran. Hal tersebut maka peneliti akan melihat bagaimana hasil belajar para peserta didik dalam implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas IV yang dilakukan oleh pendidik. penelitipun akan melihat bagaimana implementasi pembelajaran daring dengan penggunaan metode *fun teaching* pada tematik kelas IV MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar.

⁶² Maulana Arafat, Nashran Azisan., *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Oerder Thinking Skills)*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 10.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Muhammad, Isnaini Nurjanah, 2018, “ Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1
- Al-Qur'an dan Terjemah, 2017, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia.
- Andi Prastowo, 2019, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arafat Maulana, Nashran Azisan.,2019, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Oerder Thinking Skills)*, DI Yogyakarta: Samudra Biru.
- Bilfaqih Yusuf dan M Nur Qomarudin., 2016, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Penerbit Deepublish : Yogyakarta
- Budi utomo Bambang, priska pinky owanda, nuraini, 2016, “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Man”,
- Chusnul Khotimah, Muhammad Faturokhman, 2018, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Despa dkk, 2020, “Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5. No.1
- Djama'an Santori, Aan Komariah, 2015, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta.

- Efendi Pohan Albert, 2020, “Konsep Pembelajaran Daring Berbasis pendekatan Ilmiah”, CV Sarnu Untung: Jawa Tengah.
- Fauzan, Syafrilianto, Maulana Arafat Lubis, 2020, *Microteaching di SD/MI*, Jakarta: KENCANA.
- Fitriyani Yani dkk, 2020, *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, *Jurnal Kependidikan*, Vol 06 No.2
- Hamalik Omar, 2017, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kadir Abd, Hanun Asrohah, 2015, *Pembelajaran Tematik* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Karwono, Achmad Irfan Muzni, 2020, *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Karwono, Heni Mularsih, 2017, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Kunandar, 2015, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lestiawan Fendi, Arif Bintaro Johan, 2018, “*Penerapan Metode Pembelajaran Example Non-example untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-dasar Pemesinan*”, *Jurnal Taman Vokasi* Volume 6, Nomor 1
- Moleong Lexy J, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Najmuddin, 2020, *Teach Like Fun Teacher Metode Pembelajaran Menyenangkan Ala Finlandia*, Yogyakarta: Araska
- Mulyasa, 2019, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyono, 2016, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UN Mliki Press
- Mutmainnah Amin Yusuf, 2016, “Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Tadris*
- Prastowo Andi, 2016, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, Jakarta: KENCANA
- Rusman, 2017, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra.
- Rusman, 2015, *Teori, Praktek, dan Penilaian*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Sadikin Ali, 2020, “ Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No. 02.
- Said Alamsyah, Andi Budimanjaya, 2016, “95 Strategi Mengajar *Multiple Intellegence*”, Jakarta: PT Fajar Interpretam Mandiri.
- Sanjaya Wina, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Satoro Djama'an, Aan Komariah, 2015, “Metodelogi Penelitian Kualitatif”, Bandung: Alfabeta.

- Setiawan Eko, 2018, *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis*, Jakarta: Erlangga.
- Silvia Dewi Pramita, 2016, “Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains”, *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 2
- Sudjana Nana, 2016, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana, 2019, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: IKAPI.
- Supardi, 2016, *Penilaian Autentik*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto Ahmad, 2016, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia.
- Sutarjo, 2018, “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. *Jurnal Global Edukasi*, Vol. 1 No. 5
- Syamsidah, 2017, *100 Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Wayan Febri Yuliariska Ni, dkk., 2016, “Penerapan Model *Pair Check* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV”. *Jurnal PGSD* Volume 4 Nomer 1.